

ABSTRAK

Pinaka Swasti Ratu Suryantari¹, Eka Budiarta², Sulistyaningsih³

Studi Kasus : Penerapan Terapi Psikoreligius Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di RSJD Dr Arif Zainudin Surakarta

Latar belakang : Halusinasi pendengaran adalah mendengar suara, perintah, atau ancaman yang sebenarnya tidak ada. Seseorang merasakan bahwa suara-suara itu datang dari dalam atau dari luar pikirannya. Mendengar kemungkinan suara-suara berbicara satu sama lain atau merasa seperti mereka menyuruh melakukan sesuatu.

Tujuan : Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penerapan terapi psikoreligius dalam menurunkan skor tanda dan gejala pada pasien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran.

Metode : Penelitian menggunakan metode studi kasus yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *evidence based practice* (EBP). Pengambilan data dilakukan menggunakan form *checklist* tanda dan gejala.

Hasil : Skor awal tanda dan gejala Ny.A yaitu 54,5% setelah dilakukan penerapan terapi psikoreligius mengalami penurunan menjadi 36,3%. Skor awal Ny.D 45,4% menjadi 1% dan Ny.M 63,6% menjadi 1%.

Simpulan : Penerapan terapi psikoreligius pada kasus gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran dengan membaca Al-Fatihah terjadi penurunan skor tanda dan gejala secara signifikan. Sehingga terapi psikoreligius dapat diterapkan sebagai upaya penurunan tanda dan gejala pada klien halusinasi pendengaran.

Kata kunci : halusinasi pendengaran, tanda dan gejala halusinasi pendengaran, terapi psikoreligius.